

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Obyek Penelitian**

Bank BTN adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Cikal bakal Bank BTN dimulai dengan didirikannya Postspaar bank di Batavia pada tahun 1897, pada masa pemerintah Belanda. Setelah kemerdekaan diproklamasikan, maka Tyokin Kyoku diambil alih oleh pemerintah Indonesia, dan namanya diubah menjadi Kantor Tabungan Pos RI. Usai dikukuhkannya, Bank Tabungan Pos RI ini sebagai satu-satunya lembaga tabungan di Indonesia. Pada tanggal 9 Februari 1950 pemerintah mengganti namanya dengan nama Bank Tabungan Pos.

Tanggal 9 Februari 1950 ditetapkan sebagai hari dan tanggal Bank BTN. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 4 tahun 1963 Lembaran Negara Republik Indonesia No. 62 tahun 1963 tanggal 22 Juni 1963, maka resmi sudah nama Bank Tabungan Pos diganti namanya menjadi Bank Tabungan Negara. Dalam periode ini posisi Bank BTN telah berkembang dari sebuah unit menjadi induk yang berdiri sendiri.

Kemudian sejarah Bank BTN mulai diukir kembali dengan ditunjuknya oleh Pemerintah Indonesia pada tanggal 29 Januari 1974 melalui Surat Menteri Keuangan RI No. B-49/MK/I/1974 sebagai wadah pembiayaan proyek perumahan untuk rakyat. Sejalan dengan tugas tersebut, maka mulai 1976 mulailah realisasi KPR (Kredit Pemilikan Rumah) pertama kalinya oleh Bank BTN di negeri ini. Waktu demi waktu akhirnya terus mengantar Bank BTN sebagai satu-satunya bank yang mempunyai konsentrasi penuh dalam pengembangan bisnis perumahan di Indonesia melalui dukungan KPR BTN.

Sukses Bank BTN dalam bisnis KPR juga telah meningkatkan status Bank BTN sebagai bank Konvensional menjadi Bank Devisa pada tahun 1994. Layanan bank dalam bentuk penerbitan Letter of Credit (L/C), pembiayaan usaha dalam bentuk Dollar, dan lain lain bisa diberikan Bank BTN dengan status tersebut. Dengan status baru ini tidak membuat Bank BTN lupa akan fungsi utamanya sebagai penyedia KPR untuk masyarakat menengah kebawah. Bank BTN pun makin melebar pada tahun 1989 Bank BTN sudah mengeluarkan obligasi pertamanya. Pada tahun 1992 status Bank BTN ini menjadi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) karena sukses Bank BTN dalam bisnis perumahan melalui fasilitas KPR tersebut. Status persero ini memungkinkan Bank BTN bergerak lebih luas lagi dengan fungsinya sebagai bank umum (komersial). Demi mendukung bisnis KPR tersebut, Bank BTN mulai mengembangkan produk-produk layanan perbankan sebagaimana layaknya bank umum (komersial).

Berdasarkan kajian konsultan independent, Price Water House Coopers, Pemerintah melalui menteri BUMN dalam surat No. 5 – 544/MMBU/2002 memutuskan Bank BTN sebagai Bank umum dengan fokus bisnis pembiayaan perumahan tanpa subsidi.

#### **4.2. Deskripsi Hasil Penelitian**

Deskripsi Data hasil penelitian pada penelitian ini menggunakan Laporan keuangan Bank Tabungan Negara 2017-2018, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa akun Kredit Bermasalah, Total Kredit, Dana pihak ke 3, GCG, Laba Sebelum Pajak, Total Asset, Pendapatan Bunga bersih, Asset Produktif, Beban Operasional, Pendapatan Operasional, Modal, ATMR.

**Table 9**  
**Laporan Keuangan Bank BTN Tahun 2017 dan 2018**

	2017	2018
Kredit Bermasalah	3.173.893	3.649.076
Total kredit	181.002.783	215.716.247
Dana Pihak ke 3	80,699,146	125,755,598
GCG	86,86%	87,97%
Laba Sebelum Pajak	3,861,555	3,610,275
Total Asset	261,365,267	306,436,194
Pendapatan Bunga Bersih	30,712,104	42,891,595
Asset Produktif	460,968,753	542,051,905
Beban Operasional	16,921,227	19,615,125
Pendapatan Operasional	21,683,080	24,886,040
Modal	22,094,944	117,092,266
ATMR	23,328,446	128,137,749

Sumber: diolah peneliti, 2020

#### 4.3. Deskripsi Hasil Pembahasan

Dalam menganalisis kesehatan Bank BTN penulis menggunakan RGEC seperti yang sudah ditetapkan dalam oleh Bank Indonesia, dalam RGEC menggunakan rumus NPL, LDR, CGC, ROA, NIM, BOPO, CAR.

**Table 10**  
**Perhitungan Risk Profile**

<b>Risk Profile</b>	
NPL	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
LDR	$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$

Sumber: diolah peneliti, 2020

**Table 11**  
**Good Corporate Governance**

<b>Good Corporate Governance (GCG)</b>	Pada Good Corporate Governance skor yang di peroleh dalam penelitian ini di dapat dari CGIP (corporate governance preception index) dalam penilaian tesebut tersiri dari self assessment, dokumen, makalah.
--	---

Sumber: diolah peneliti, 2020

**Table 12**  
**Perhitungan Earning**

<b>Earning (Rentabilitas)</b>	
ROA	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
NIM	$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$
BOPO	$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

Sumber: diolah peneliti, 2020

**Table 13**  
**Perhitungan Capital**

<b>CAR</b>	
Car	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$

Sumber: diolah peneliti, 2020

Berdasarkan rumus yang ada diatas berikut adalah hasil perhitungan RGEC :

**Table 14**  
**Hasil RGEC**

	<b>2017</b>	<b>Keterangan</b>	<b>2018</b>	<b>Keterangan</b>
NPL	1,75%	Sangat Sehat	1,69%	Sangat Sehat
LDR	44,58%	Sangat Sehat	58,30%	Sangat Sehat
GCG	86,86 %	Sangat Sehat	87,97 %	Sangat Sehat
ROA	1,48%	Sehat	1,18%	Sehat
NIM	6,66%	Sangat Sehat	7,91%	Sangat Sehat
BOPO	78,04%	Sangat Sehat	78,82%	Sangat Sehat
CAR	18,87%	Sangat Sehat	18,21%	Sangat Sehat

Sumber: diolah peneliti, 2020

#### **4.3.1. Risk Profile**

a. NPL (Net Performing Loan)

Pada perhitungan NPL tahun 2017 menunjukkan hasil 1,75% dan pada tahun 2018 menunjukkan hasil 1,69% dan pada kedua tahun tersebut menunjukkan bahwa NPL mengalami penurunan sebesar 12 %.

b. LDR (Loan to Deposit Ratio)

Pada Perhitugan LDR tahun 2017 menunjukkan hasil 44,58% dan pada tahun 2018 menunjukkan hasil 58,30% dan pada kedua tahun tersebut menunjukkan bahwa LDR mengalami kenaikan sebesar 31 %.

#### **4.3.2. Good Corporate Governance**

Pada Good Corporate Governance Skor yang di peroleh dalam penelitian ini di peroleh dari CGPI (Corporate Governance Preseption Index) dalam GCG terdiri dari self assessment, dokumen, dan makalah. Dalam hasil yang tercatat di GCPI bank BTN memperoleh hasil pada tahun 2017 sebesar 86,86% dan pada tahun 2018 sebesar 87,97%.

### 4.3.3. Earning (Rentabilitas)

#### a. ROA (Return On Asset)

Pada perhitungan ROA tahun 2017 menunjukkan hasil 1,48% dan pada tahun 2018 menunjukkan hasil 1,18% dan pada kedua tahun tersebut menunjukkan bahwa ROA mengalami penurunan sebesar 20%.

#### b. NIM (Net Interest Margin)

Pada Perhitungan NIM tahun 2017 menunjukkan hasil 6,66% dan pada tahun 2018 menunjukkan hasil 7,91% dan pada kedua tahun tersebut menunjukkan bahwa NIM mengalami kenaikan 19%.

#### c. BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

Pada Perhitungan BOPO tahun 2017 menunjukkan hasil 78,04 dan pada tahun 2018 menunjukkan hasil 78,82% dan pada kedua tahun tersebut menunjukkan bahwa BOPO mengalami kenaikan 1%.

### 4.3.4. Capital (permodalan)

Pada perhitungan CAR tahun 2017 menunjukkan hasil 18,87% dan pada tahun 2018 menunjukkan hasil 18,21% dan pada kedua tahun tersebut menunjukkan bahwa CAR mengalami penurunan 4%.

Setelah menghitung RGEC pada penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bahwa Bank BTN dapat dinyatakan sehat atau tidak, sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh bank Indonesia.

## 4.4. Pembahasan hasil penelitian

**Table 15**  
**Peringkat Komposit BTN 2017**

2017					
	Rasio	Kriteria penetapan	Hasil	Peringkat	Peringkat Komposit
Risk Profile	NPL	<2%	1,75%	1	Sangat Sehat
	LDR	<75%	44,58%	1	
GCG	GCPI	-	86,86%	1	
Earning	ROA	>1,5%	1,48%	2	
	NIM	>5%	6,66%	1	
	BOPO	<90%	78,04%	1	
Car	CAR	>12%	18,87%	1	
Nilai Komposit			35	(34/35)*100 % = 97%	

Sumber: diolah peneliti, 2020

**Table 16**  
**Peringkat Komposit BTN 2018**

2018					
	Rasio	Kriteria penetapan	Hasil	Peringkat	Peringkat Komposit
Risk Profile	NPL	<2%	1,69%	1	Sangat Sehat
	LDR	<75%	58,30%	1	
GCG	GCPI	-	87,97 %	1	
Earning	ROA	>1,5%	1,18%	2	
	NIM	>5%	7,91%	1	
	BOPO	<90%	78,82%	1	
Car	CAR	>12%	18,21%	1	
Nilai Komposit			35	<b>(34/35)*100</b> <b>% = 97%</b>	

Sumber: diolah peneliti, 2020

#### 4.4.1. Risk Profile

##### a. NPL (Net Performing Loan)

Tahun 2017 Bank BTN meraih NPL sebesar 1,75% berarti ada dana 1,75% yang terdapat di dalam kredit bermasalah, kredit bermasalah sendiri terdiri dari kredit macet, kredit kurang lancar dan kredit diragukan dari total kredit yang di berikan oleh bank kepada nasabah. semakin kecil nilai NPL maka artinya semakin baik pula bank BTN dalam menyeleksi calon peminjam sehingga mengurangi terjadinya kredit macet, kredit kurang lancar, dan kredit diragukan. Nilai NPL bank BTN 1,75% dengan predikat sangat sehat karena nilai NPL memiliki kriteria <2%

Tahun 2018 Bank BTN meraih NPL sebesar 1,69% yang berarti ada dana 1,69% yang terdapat di dalam kredit bermasalah, kredit bermasalah sendiri terdiri dari kredit macet, kredit kurang lancar dan kredit diragukan dari total kredit yang di berikan oleh bank kepada nasabah. semakin kecil nilai NPL maka artinya semakin baik pula bank BTN dalam menyeleksi calon peminjam sehingga mengurangi terjadinya kredit macet, kredit kurang lancar, dan kredit diragukan. Dalam penelitian ini terlihat adanya penurunan sebesar 12% hal ini menunjukkan bahwa manajemen bank BTN mampu menjaga tingkat kredit yang diberikan kepada nasabah dan dapat menjaga kualitas kredit sehingga tidak hanya menghasilkan pertumbuhan kredit yang tinggi tanpa kualitas. Nilai NPL bank BTN 1,75% dengan predikat sangat sehat karena nilai NPL memiliki kriteria <2%.

##### b. LDR (Loan to Deposit Ratio)

Tahun 2017 Bank BTN meraih LDR 44,58% yang berarti ada dana sebesar 44,58% yang tersimpan dalam bank yang akan di pinjamkan kepada nasabah dari total kredit yang di berikan kepada nasabah. Bank BTN dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih deposito dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Tahun 2018 Bank BTN meraih LDR 58,30% yang berarti ada dana sebesar 58,30% yang tersimpan dalam bank yang akan di pinjamkan kepada nasabah dari total kredit yang di berikan kepada nasabah. Bank BTN dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih deposito dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Walaupun LDR pada penelitian ini bisa dikatakan sangat sehat Bank BTN tetap harus berhati-hati pada tahun yang akan datang mengingat BTN salah satu bank dengan tingkat kredit yang tinggi dan kredit merupakan sumber penghasilan utama bank BTN sehingga memiliki resiko kredit yang tinggi pula. Tetapi jika BTN memiliki LDR

yang rendah hal tersebut juga mempengaruhi laba yang diperoleh. Tetapi dalam penelitian ini LDR mengalami kenaikan sebanyak 31% jadi bisa dinyatakan bahwa bank BTN mampu menjaga LDR pada kriteria yang sudah di tentukan, kriteria yang di tentukan nilai  $LDR < 75\%$ .

#### **4.4.2. Good Corporate Governance (GCG)**

Tahun 2017 Bank BTN meraih skor GCG sebesar 86,86% sehingga BTN mendapat predikat sangat terpercaya “most trusted companies”, dalam hal ini berarti menunjukkan bahwa kinerja manajemen bank BTN sangat baik dalam menjalankan prinsip GCG yang sudah di tetapkan sesuai dengan aturan bank Indonesia. Jika suatu bank dapat menerapkan GCG dengan baik hal ini dapat membuat nasabah menjadi percaya dan yakin jika mereka akan melakukan transaksi di bank tersebut.

Tahun 2018 Bank BTN meraih skor GCG sebesar 87,97% sehingga BTN mendapat predikat sangat terpercaya “most trusted companies”, dalam hal ini berarti menunjukkan bahwa kinerja manajemen bank BTN sangat baik dalam menjalankan prinsip GCG yang sudah di tetapkan sesuai dengan aturan bank Indonesia. Jika suatu bank dapat menerapkan GCG dengan baik hal ini dapat membuat nasabah menjadi percaya dan yakin jika mereka akan melakukan transaksi di bank tersebut. Dan pada kedua tahun tersebut terjadi kenaikan yang berarti BTN selalu memperbaiki kinerja mereka.

#### **4.4.3. Earning (Rentabilitas)**

##### **a. ROA (Return On Asset)**

Tahun 2017 Bank BTN mendapat ROA sebesar 1,48% yang berarti tingkatan asset produktifitas Bank BTN dari total asset dapat menghasilkan laba sebesar 1,48%, jika presentase ROA semakin tinggi maka produktifitas nya akan semakin baik/meningkat sehingga laba yang di hasilkan akan semakin baik.

Tahun 2018 Bank BTN mendapat ROA sebesar 1,18% yang berarti tingkatan asset produktifitas Bank BTN dari total asset dapat menghasilkan laba sebesar 1,18%, jika presentase ROA semakin tinggi maka produktifitas nya akan semakin baik/meningkat sehingga laba yang di hasilkan akan semakin baik. Dalam penelitian ini ROA mengalami penurunan sebesar 20% tentu hal ini dapat menjadi catatan penting bagi bank BTN karena penurunan terjadi sangat drastis dari tahun 2017 ke tahun 2018. Walau pun begitu ROA tetap dinyatakan sehat karena tidak  $< 0,5\%$ .

##### **b. NIM (Net Interest Margin)**

Tahun 2017 Bank BTN mendapat NIM sebesar 6,66% yang berarti nilai margin bersih pada bank BTN sangat tinggi terhadap asset produktifnya sehingga mendapatkan pendapatan bunga bersih 6,66%. Jika presentase NIM tinggi maka pendapatan bunga bersih semakin meningkat.

Tahun 2018 Bank BTN mendapat NIM sebesar 7,91% yang berarti nilai margin bersih pada bank BTN sangat tinggi terhadap asset produktifnya sehingga mendapatkan pendapatan bunga bersih 7,91%. Jika presentase NIM tinggi maka pendapatan bunga bersih semakin meningkat. Dalam penelitian ini NIM mengalami kenaikan sebesar 19% hal ini menunjukkan bahwa bank BTN mampu mengelola asset produktifnya sehingga dapat menghasilkan pendapatan bunga bersih yang tentu saja menguntungkan bagi perusahaan dan juga di karenakan suku bunga normal sehingga NIM tidak mengalami penurunan. Dalam penelitian ini juga NIM dinyatakan sangat sehat karena kriteria yang ditentukan  $NIM > 5\%$

##### **c. BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)**

Tahun 2017 Bank BTN mendapat BOPO sebesar 78,04% yang berarti beban operasional bank BTN mampu menghasilkan pendapatan operasional 78,04%, jika presentase BOPO semakin meningkat manajemen bank tidak mampu dalam memaksimalkan pendapatan untuk mengcover biaya operasionalnya.

Tahun 2018 Bank BTN mendapat BOPO sebesar 78,82% yang berarti beban operasional bank BTN mampu menghasilkan pendapatan operasional 78,82%, jika presentase BOPO semakin meningkat manajemen bank tidak mampu dalam memaksimalkan pendapatan untuk mengcover biaya operasionalnya. Dalam penelitian ini BOPO mengalami kenaikan sebesar 1% hal ini disebabkan karena beban operasional meningkat, tentu saja harus diperhatikan oleh Bank BTN karena bagaimana pun kenaikan pada BOPO tidak baik bagi perusahaan karena ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola beban operasionalnya. Walaupun begitu BOPO dalam penelitian ini tetap dinyatakan sangat sehat karena kriteria yang ditentukan BOPO <90% ini berarti bank BTN masih dinyatakan mampu dalam mengelola beban operasionalnya walaupun terjadi kenaikan.

#### **4.4.4. Capital (Permodalan)**

Tahun 2017 bank BTN mendapat CAR sebesar 18,87% yang berarti semua permodalan yang dimiliki oleh Bank BTN mampu mengantisipasi resiko kredit sebesar 18,87%. Semakin besar presentase CAR akan semakin baik bagi perusahaan karena dapat menutupi kegagalan kredit.

Tahun 2018 Bank BTN mendapat CAR sebesar 18,21% yang berarti semua permodalan yang dimiliki oleh Bank BTN mampu mengantisipasi resiko kredit sebesar 18,21%. Semakin besar presentase CAR akan semakin baik bagi perusahaan karena dapat menutupi kegagalan kredit. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terjadi penurunan sebesar 4% Bank BTN harus tetap hati-hati karena jika turunnya CAR tetap terjadi akan berakibat merugikan perusahaan karena tidak mampu mengatasi resiko kredit. Karena CAR yang tinggi membuat nasabah percaya untuk melakukan transaksi di bank BTN. Walaupun ada penurunan CAR pada bank BTN tetap dinyatakan sangat sehat karena kriteria yang ditentukan CAR >12% sehingga bank BTN dinyatakan sanggup memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM).

#### **4.4.5. Peringkat Komposit RGEC (Risk profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital)**

Penilaian keseluruhan tingkat kesehatan Bank BTN Surabaya dengan menggunakan metode RGEC dengan melihat Risk profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital, selama dua tahun yaitu tahun 2017 dan 2018 mendapat peringkat komposit 1 dan dinyatakan sangat sehat karena pada kedua tahun tersebut mendapatkan nilai komposit 97%.